

PENGARUH PROFESIONALISME BIDAN TERHADAP KUALITAS PELAYANAN KESEHATAN IBU DAN ANAK DI PUSKESMAS TATELU

LIVEN JOLANDA TUEGEH

PATAR RUMAPEA

HELLY F. KOLONDAM

Abstract: this research aims to determine the influence of midwives profesionalisme on the quality of maternal and child health services at tatele Community Health Center in Dimembe Sub-District North Minahasa Regency. This research uses quantitative method. The respondents in this research amounted to 36 patients were health visitors of maternal and child at tatele community health centre. Instrument and data collection techniques used are questionnaires and assisted by interviews and observation. The data analysis techniques used for hypothesis testing is the correlation coefficient analysis and simple linear regression analysis assisted by SPSS 21.0 data processing program. Based on the result of this study, midwives professionalism has a significant effect on the quality of maternal and child health services at tatele community health centre. The result of the analysis in this study showed that there is a positive relationship between midwives professionalism variables and maternal and child health service quality variables with r -count = 0,766 greater than t -table with df ($N-2 = 36-2 = 34$) at level 0,01 = 0.2785. If inserted into a simple regresstion equation then the value is $Y = 1,336 + 0,971 X + e$, with correlation coefficient (R) = 0,766. This number indicates that the relationship between the independent variable (X) and the dependent variable (Y) in the "strong" category as proposed by sugiyono is at the interval of 0,60-0,799. The correlation and determination of midwives professionalism variable on the quality of maternal and child health services is real and significant at 0,01 or 99% confidence level, as shown in the significant test (t -test) where the t -count = 6,958 is far greater than t -tabel value at significance level of 0,01. As for the hypothesis put forward by the author is the alternative (H_a) states that "the higher (good) level of midwives professionalism, the higher the quality of maternal and child health services" has been tested and real, can be accepted convincingly. Then the determination coefficient value (R^2) = 0,587 indicates that the variable (X) of midwives professionalism contributes 58, 7% to the development of variable (Y) quality of maternal and child health services at tatele community health centre in dimembe sub-district north minahasa regency, while the remaining 41, 3% is influenced by other factors that are outside of this research.

Keyword: professionalism, midwives, quality, health services.

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pelayanan publik atau penyelenggara merupakan institusi penyelenggara negara, korporasi, lembaga independen yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang untuk kegiatan pelayanan publik, dan badan hukum lain yang dibentuk semata-mata untuk kegiatan pelayanan publik. Pemerintah sebagai aktor utama dalam penyelenggaraan pelayanan publik harus memiliki kualitas pelayanan publik yang benar-benar berkualitas bagi masyarakat. Kualitas pelayanan publik merupakan suatu kondisi dimana tercipta hubungan yang dinamis antara pengguna maupun pemberi layanan, baik jasa, manusia. Pelayanan publik berkaitan erat dengan kemampuan, daya tanggap, ketepatan waktu, dan sarana prasarana yang tersedia. Apabila layanan yang diberikan sudah sesuai dengan yang diharapkan oleh pengguna layanan, maka dapat dikatakan pelayanan

tersebut merupakan pelayanan yang berkualitas. Sebaliknya jika layanan yang diberikan tidak sesuai dengan harapan pengguna layanan, maka dapat dikatakan pelayanan tersebut tidak berkualitas. Baik buruknya kualitas layanan bukan berdasarkan sudut pandang atau persepsi penyedia jasa/layanan melainkan berdasarkan pada persepsi konsumen dan aturan atau ketentuan tentang kualitas pelayanan. Banyaknya permasalahan dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak, menjadi perhatian penting pemerintah sehingga pemerintah mengupayakan fasilitas kesehatan. Dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2014 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif,

untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Puskesmas merupakan unit pelaksana teknis dinas kesehatan kabupaten atau kota yang bertanggungjawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan di wilayah kerja (Depkes RI, 2004). Puskesmas menyelenggarakan upaya kesehatan yang bersifat menyeluruh, terpadu, merata, dapat diterima dan dijangkau oleh masyarakat, dengan peran aktif masyarakat dan menggunakan hasil pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tepat guna dengan biaya yang dapat dipikul oleh pemerintah dan masyarakat. Upaya kesehatan tersebut diselenggarakan dengan menitikberatkan kepada pelayanan untuk masyarakat luas guna mencapai derajat kesehatan yang optimal tanpa mengabaikan mutu pelayanan kepada perorangan.

Adapun fokus upaya kesehatan wajib di Puskesmas adalah upaya Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) serta keluarga berencana (KB) (Efendi dan Makhfudli, 2009). Masalah kesehatan Ibu dan Anak menjadi salah satu permasalahan penting yang dihadapi bangsa Indonesia dan membutuhkan perhatian khusus dari pemerintah karena begitu banyak masalah pada kelompok kesehatan ibu dan anak, yang ditandai dengan masih tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB), dan berbagai penyakit yang bisa menyerang Ibu dan Anak.

Adapun tenaga profesional yang bertanggungjawab langsung dan bekerja sebagai mitra perempuan dalam memberikan dukungan yang diperlukan seperti, asuhan dan saran kehamilan, persalinan serta memberikan perawatan pada bayi baru lahir dan bayi-bayi lainnya sepenuhnya menjadi tanggungjawabnya sendiri. Tapi pada kenyataannya banyak bidan yang kurang profesional dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya. Pentingnya peran seorang bidan dalam menanggulangi permasalahan kesehatan ibu dan anak, menjadi tugas pokok seorang bidan.

Berdasarkan observasi awal terdapat beberapa permasalahan yang berkaitan dengan profesionalisme bidan di Puskesmas Tatelu Kecamatan Dimembe yaitu seperti :

1. Rasa ketidaknyamanan yang muncul dari sikap kurang ramah yang ditunjukkan oleh bidan pada saat melakukan pemeriksaan, seperti pelayanan kepada pasien tanpa ada senyum, salam sapa, sopan dan santun sehingga terjadi kesenjangan antara pasien dan bidan, hal ini menyebabkan pasien tidak menyampaikan sepenuhnya keluhan atau masalah kehamilan yang pasien rasakan, sehingga pemeriksaan yang dilakukan terhadap ibu hamil tidak memadai.
2. Permasalahan juga muncul dari sikap yang kurang profesional bidan dalam memberikan pelayanan dengan memberbeda-bedakan pasien, contohnya seperti pemeriksaan atau tindakan yang dilakukan kepada pasien yang mempunyai hubungan pertemanan atau punya hubungan kekeluargaan, bidan akan cenderung memberikan pelayanan sebaik mungkin, secara aktif dan perhatian lebih kepada pasien tersebut, akan sangat berbeda dengan pelayanan yang diberikan kepada masyarakat yang tidak mempunyai hubungan apapun dengan bidan tersebut, sehingga bidan akan cenderung pasif dan kurang peduli. Sikap bidan seperti ini mengakibatkan kualitas pelayanan yang dirasakan masyarakat tidak merata.
3. Lamanya waktu yang dibutuhkan bidan untuk pemeriksaan setiap pasien juga menjadi penyebab terjadinya penumpukan pasien, sehingga proses pemeriksaan ibu hamil berjalan lambat dan pada akhirnya ada pasien yang kembali tanpa melakukan pemeriksaan. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk meneliti tentang *“Pengaruh Profesionalisme Bidan Terhadap Kualitas Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak di Puskesmas Tatelu”*.

LANDASAN TEORI

Konsep Profesionalisme

Siagian (2000:163) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan profesionalisme adalah keandalan dalam pelaksanaan tugas, sehingga terlaksana dengan mutu tinggi, waktu yang tepat, cermat, dan dengan prosedur yang mudah dipahami dan diikuti oleh pelanggan. Terbentuknya aparatur profesional menurut pendapat tersebut memerlukan pengetahuan dan ketrampilan khusus yang dibentuk melalui pendidikan dan pelatihan sebagai instrument pemutakhiran.

Karakteristik Profesionalisme

Profesionalisme mencerminkan sikap seseorang terhadap profesinya. Secara sederhana, profesionalisme yang diartikan perilaku, cara, dan kualitas yang menjadi ciri suatu profesi. Seseorang dikatakan professional apabila pekerjaannya memiliki ciri standar teknis atau etika suatu profesi (Oerip dan Uetomo, 2000 : 264 - 265).

Ada empat sifat yang dianggap mewakili sikap profesionalisme menurut Harefa (2004). sebagai berikut :

1. Keterampilan

Keterampilan yang tinggi yang didasarkan pada pengetahuan teoritis dan sistematis, Kemampuan/keterampilan adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Keterampilan berasal dari kata terampil yang berarti cakap, mampu, dan cekatan dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaannya. Keterampilan yang didasari pengetahuan teoritis dan sistematis merupakan suatu kesatuan yang terorganisir yang biasanya terdiri dari fakta dan prosedur yang diterapkan secara langsung terhadap untuk menunjang keterampilan yang dimiliki.

2. Pemberian jasa dan pelayanan

Pemberian jasa dan pelayanan yang altruistik artinya lebih berorientasi kepada kepentingan umum di bandingkan dengan kepentingan pribadi, seorang yang profesional dituntut untuk mampu memberikan pelayanan yang altruistik agar dapat menjunjung tinggi profesionalisme. Pemberian jasa dan pelayanan juga harus

mampu memperlakukan yang sama atas pelayanan yang diberikan. Secara konsisten memberikan pelayanan yang berkualitas kepada semua pihak tanpa memandang suku, ras, status sosial dan sebagainya.

3. Pengawasan

Adanya pengawasan yang ketat atas perilaku pekerja melalui kode-kode etik yang dihayati, sehingga setiap profesi harus siap menerima tanggungjawab atas apapun yang ia kerjakan. Setiap profesi harus memegang teguh kode etik dan prinsip-prinsip yang ditetapkan institusi. Pengawasan terkait erat dengan instrumen untuk kegiatan kontrol terutama dalam hal pencapaian hasil pada pelayanan publik dan menyampaikannya secara transparan kepada masyarakat.

4. Sistem balas jasa

Sistem balas jasa (berupa uang, promosi, jabatan dan kehormatan) yang merupakan lambang prestasi kerja seorang yang memiliki profesi. Sistem balas jasa merupakan salah satu komponen penting jika kita membicarakan masalah profesi dan kerja. Sistem balas jasa, merupakan sesuatu yang diterima pegawai sebagai pengganti kontribusi jasa profesi. sistem balas jasa diharapkan mampu meningkatkan sikap profesionalisme pegawai.

Kualitas Pelayanan

Menurut Kotler dan Armstrong (2012) berpendapat bahwa kualitas pelayanan harus dimulai dari kebutuhan pelanggan dan berakhir pada persepsi pelanggan. Lewis dan Booms (Tjiptono, 2008) mengatakan, kualitas pelayanan bisa diartikan sebagai ukuran seberapa bagus tingkat layanan yang diberikan mampu sesuai dengan ekspektasi pelanggan.

Dalam penelitian Pasuraman *et al.* (Bustami, 2011), terdapat lima dimensi utama yang disusun sesuai urutan tingkat kepentingan relatifnya yang disebut dengan *Servqual* (*Service Quality*). Kelima dimensi tersebut adalah sebagai berikut.

a. Keandalan (*reliability*)

Setiap pelayanan memerlukan bentuk pelayanan yang handal, artinya dalam memberikan pelayanan, setiap pegawai

diharapkan memiliki kemampuan dalam pengetahuan, keahlian, kemandirian, penguasaan dan profesionalisme kerja yang tinggi, sehingga aktivitas kerja yang dikerjakan menghasilkan bentuk pelayanan yang memuaskan, tanpa ada keluhan dan kesan yang berlebihan atas pelayanan yang diterima oleh masyarakat

b. Empati (*empathy*)

Setiap kegiatan atau aktivitas pelayanan memerlukan adanya pemahaman dan pengertian dalam kebersamaan asumsi atau kepentingan terhadap suatu hal yang berkaitan dengan pelayanan. Pelayanan akan berjalan dengan lancar dan berkualitas apabila setiap pihak yang berkepentingan dengan pelayanan memiliki adanya rasa empati dalam menyelesaikan atau mengurus atau memiliki komitmen yang sama terhadap pelayanan. Empati dalam suatu pelayanan adalah adanya suatu perhatian, keseriusan, simpatik, pengertian dan keterlibatan pihak - pihak yang berkepentingan dengan pelayanan untuk mengembangkan dan melakukan aktivitas pelayanan sesuai dengan tingkat pengertian dan pemahaman dari masing-masing pihak tersebut.

c. Jaminan (*assurance*)

Setiap bentuk pelayanan memerlukan adanya kepastian atas pelayanan yang diberikan. Bentuk kepastian dari suatu pelayanan sangat ditentukan oleh jaminan dari pegawai yang memberikan pelayanan, sehingga orang yang menerima pelayanan merasa puas dan yakin bahwa segala bentuk urusan pelayanan yang dilakukan atas tuntas dan selesai sesuai dengan kecepatan, ketepatan, kemudahan, kelancaran dan kualitas layanan yang diberikan.

d. Daya tanggap (*responsiveness*)

Setiap pegawai dalam memberikan bentuk-bentuk pelayanan, mengutamakan aspek pelayanan yang sangat mempengaruhi perilaku orang yang mendapat pelayanan, sehingga diperlukan kemampuan daya tanggap dari pegawai untuk melayani masyarakat sesuai dengan tingkat penyerapan, pengertian, ketidaksesuaian atas berbagai hal bentuk pelayanan yang tidak diketahuinya.

e. Bukti fisik (*tangible*)

Pengertian bukti fisik dalam kualitas layanan adalah bentuk aktualisasi nyata secara fisik dapat terlihat atau digunakan oleh pegawai sesuai dengan penggunaan dan pemanfaatannya yang dapat dirasakan membantu pelayanan yang diterima oleh orang yang menginginkan pelayanan, sehingga puas atas pelayanan yang dirasakan, yang sekaligus menunjukkan prestasi kerja atas pemberian pelayanan yang diberikan.

Pengaruh Profesionalisme Bidan terhadap Kualitas Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak

Profesionalisme merupakan faktor penting dalam mempengaruhi kualitas suatu pelayanan. Baik atau buruknya suatu pelayanan ditentukan oleh profesionalisme seorang tenaga ahli. Suatu pelayanan tidak akan mampu menunjukkan eksistensi tanpa adanya profesionalisme. Profesionalisme adalah sebutan yang mengacu kepada sikap dalam bentuk komitmen dari para anggota suatu profesi untuk senantiasa mewujudkan pelayanan yang prima dan senantiasa meningkatkan kualitas dalam pemberian pelayanan. Dan bidan merupakan profesi yang diakui secara nasional maupun internasional oleh sejumlah praktisi diseluruh dunia. Tugas utama yang menjadi tanggungjawab praktik profesi bidan memiliki tujuan untuk meningkatkan kesehatan ibu, anak dan keluarga berencana dalam rangka mewujudkan kesehatan keluarga dan masyarakat.

Sementara itu kualitas pelayanan adalah segala bentuk aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan/pemerintah guna memenuhi harapan masyarakat. Pelayanan dalam hal ini diartikan sebagai jasa atau service yang disampaikan oleh pemilik jasa yang berupa kemudahan, kecepatan, hubungan, kemampuan dan keramah tamahan yang ditujukan melalui sikap dan sifat dalam memberikan pelayanan untuk kepuasan masyarakat.

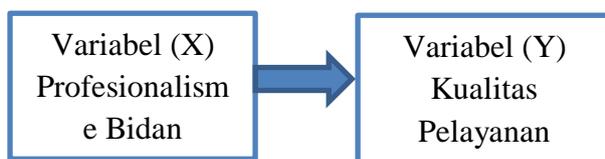
Untuk itu, kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak sangat ditentukan oleh profesionalisme seorang bidan dalam memberikan pelayanan,

sehingga dapat memenuhi kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak.

Kerangka Berfikir

Sebagai salah satu aspek utama dalam pelaksanaan kegiatan pelayanan kesehatan, profesionalisme bidan yang baik dapat memberikan pengaruh yang sangat kuat dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak. Kemudian secara langsung akan berdampak pada kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak.

Adapun alur pemikiran teoritis dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Hipotesis

Burhan Bungin (2005:75), menyatakan bahwa “ Hipotesis adalah suatu kesimpulan yang masih kurang atau kesimpulan yang masih belum sempurna, sehingga perlu di sempurnakan dengan membuktikan kebenaran melalui penelitian.

Adapun hipotesis yang penulis kemukakan adalah :

Hipotesis Alternatif (Ha)

Semakin tinggi (baik) tingkat profesionalisme bidan, maka semakin tinggi kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan teknik observasional analitik dengan rancangan Cross Sectional, yaitu untuk mengetahui hubungan antar variabel profesionalisme bidan dengan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak. Penelitian ini bersifat kuantitatif karena menggunakan data yang memerlukan perhitungan dan menggunakan analisis kuantitatif untuk memberikan gambaran tentang data-data yang telah diperoleh sehingga dapat lebih jelas dipahami. Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu profesionalisme bidan sebagai variabel X dan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak sebagai variabel Y.

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) Tatelu Kec. Dimembe. Penelitian ini rencananya akan dilaksanakan selama 2-3 minggu.

Populasi dan Sampel

Riduwan (66 :2013) mengungkapkan bahwa populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah seluruh pengunjung di Poli Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) / Keluarga Berencana (KB) di Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) Tatelu Kec. Dimembe. Roscoe (1982) menyatakan bahwa ukuran sampel lebih dari 30 dan kurang dari 500 subjek adalah tepat untuk kebanyakan penelitian. Untuk itu, dalam penelitian ini diketahui 36 pasien sebagai responden yang akan diambil sebagai sampel penelitian. Adapun subjek penelitian yang akan diambil adalah pengunjung di Poli Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) / Keluarga Berencana (KB) di Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) Tatelu Kec. Dimembe dengan menggunakan accidental sampling atau sampling peluang.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Sugiyono, (45 :2004) menyatakan bahwa variabel adalah suatu atribut atau sifat dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas atau *independent variabel* adalah variabel yang menjadi sebab perubahan atau berubahnya variabel terikat/*dependent* (Sugiyono, 2004). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Profesionalisme Bidan yang diberi notasi X

Definisi operasional dari variabel penelitian ini dan menjadi indikator – indikator pengukur pada penilaian ini sebagai berikut :

Profesionalisme Bidan (X) : Profesionalisme adalah Menurut Andrias Harefa (2004:137) bahwa profesionalisme pertama - tama adalah soal sikap. Lalu dia mengatakan ada beberapa hal yang dapat dianggap mewakili sikap profesionalisme dan merupakan indikator dalam penelitian ini yaitu :

- a. Keterampilan tinggi,
- b. Pemberian jasa yang berorientasi pada kepentingan umum,
- c. Pengawasan yang ketat atas perilaku kerja,
- d. Suatu sistem balas jasa yang merupakan lambang prestasi kerja.

Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat atau *dependent variabel* adalah variabel yang dipengaruhi data akibat karena adanya variabel bebas (*independent*). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kualitas Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak yang diberi notasi Y.

Definisi operasional dari variabel penelitian, dan indikator – indikator pada penilaian ini, sebagai berikut :

Kualitas Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (Y) : Dalam penelitian Pasuraman *et al.* (Bustami, 2011), terdapat lima dimensi utama yang disusun sesuai urutan tingkat kepentingan relatifnya yang disebut dengan *Servqual* (*Service Quality*). Kelima dimensi tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Keandalan (*reliability*)
- b. Empati (*empathy*)
- c. Jaminan (*assurance*)
- d. Daya tanggap (*responsiveness*)
- e. Bukti fisik (*tangible*)

Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data langsung memberikan data pada pengumpul data (Sugiyono, 2004:129). Data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (responden tidak melalui media perantara). Pengumpulan data dari penelitian ini berasal dari responden yang telah mengisi kuesioner yang telah dibagikan.

1. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, (Sugiyono :2004:129). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa data mengenai profil organisasi yang meliputi sejarah organisasi, visi dan misi, struktur organisasi, dan data jumlah pegawai dan sebagainya.

Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner

Kuesioner dilakukan dengan memberikan daftar sejumlah pertanyaan kepada responden dengan harapan responden memberikan respon terhadap pertanyaan yang ada di dalam kuesioner.

2. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan metode pencarian informasi dari buku-buku dan sumber lain yang terkait dengan masalah dalam penelitian.

3. Wawancara

Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi (Sugiyono, 134:2004).

Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji validitas

Digunakan oleh peneliti untuk mengukur data yang telah didapat setelah penelitian, yang merupakan data yang valid dengan alat ukur yang digunakan yaitu kuesioner.

2. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas akan dapat menunjukkan konsistensi dari jawaban - jawaban responden yang terdapat pada kuesioner. Uji ini dilakukan setelah uji validitas dan yang diuji merupakan pertanyaan yang sudah valid. Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel bila nilai alpha lebih besar dari batasan dengan kriteria suatu instrumen dikatakan konsisten (reliabel) jika koefisien alpha hitung $> 0,60$ (Ghozali 2011:47).

Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Metode analisis deskriptif persentase. Metode ini digunakan untuk mengkaji variabel yang

ada pada penelitian yaitu Profesionalisme Bidan (X) dan Kualitas Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak di Puskesmas Tatelu (Y). Deskriptif persentase ini diolah dengan cara frekuensi dibagi dengan jumlah responden dikali 100 persen, seperti dikemukakan Sudjana (2001: 129) adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan :

P : Persentase

f : Frekuensi

n : Jumlah responde

100% : Bilangan tetap

2. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis Regresi Sederhana digunakan untuk melakukan prediksi, bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel dinaikan atau diturunkan nilainya (dimanipulasi) Adapun rumus dari Sugiono (2004:211) diketahui bahwa

Rumus :

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan :

Y = Kualitas Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak

X = Profesionalisme Bidan

a = Nilai intercept (konstan)

b = Koefisien regresi

e = Standar eror

3. Analisis Regrisi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat keeratan atau kekuatan hubungan antara Profesionalisme bidan sebagai variabel X dan Kualitas Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak sebagai variabel Y dengan menggunakan persamaan dari Sugiyono (2008:274) yaitu *korelasi product moment* yang dinyatakan dalam rumus:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi (-1 ≤ r ≤ + 1)

x = Variabel bebas

y = Variabel terikat

Adapun menurut Sugiyono (2008:231) untuk menginterpretasikan suatu hasil penelitian korelasi sebagai berikut :

Tabel 2. Koefisien Korelasi

Koefisiensi Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,30 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil distribusi frekuensi responden mengenai penilaian/pengukuran variabel profesionalisme bidan di Puskesmas Tatelu sebagai berikut :

Rentang score Variabel	F	%
Kualitas Pelayanan		
		%
Tinggi/baik (score 38-50)	35	97,2
Sedang/cukup baik (score 25-37)	1	2,8
Rendah/kurang baik (score 10-24)	-	-
Jumlah	36	100

Berdasarkan hasil perhitungan distribusi frekuensi diatas, dapat dilihat bahwa sebanyak 35 orang atau 97,2% dari pasien yang menilai tingkat profesionalisme bidan di Puskesmas Tatelu berada pada kategori “tinggi/baik” ; kemudian 1 orang atau 2,8% dari pasien menilai tingkat profesionalisme bidan di Puskesmas Tatelu masih “sedang/cukup baik”. Dari hasil analisis distribusi frekuensi tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa tingkat profesionalisme bidan di Puskesmas tatelu yang telah diukur dengan menggunakan indikator-indikator keterampilan, pemberian jasa dan pelayanan, pengawasan dan sistem balas jasa pada umumnya sudah sangat baik namun masih

harus tetap ditingkatkan profesionalisme bidannya.

Adapun hasil distribusi frekuensi responden mengenai penilaian/pengukuran variabel kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak di Puskesmas Tatelu sebagai berikut :

Rentang score Variabel	
Kualitas Pelayanan	F
	%
	%
Tinggi/baik (score 38-50)	
34	94,4
Sedang/cukup baik (score 25-37)	
2	5,6
Rendah/kurang baik (score 10-24)	
-	-
Jumlah	36
	100

Berdasarkan hasil perhitungan distribusi frekuensi diatas, dapat dilihat bahwa 34 orang atau 94,4% dari pasien yang menanggapi tingkat kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak di Puskesmas Tatelu berada pada kategori “tinggi/baik”. Kemudian 2 orang atau 5,6% pasien yang menanggapi tingkat kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak pada kategori “sedang/cukup baik”.

Dari hasil analisis distribusi frekuensi tersebut, dapat dilihat bahwa tingkat kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak di Puskesmas Tatelu yang diukur dengan indikator-indikator seperti kehandalan, empati, jaminan, daya tanggap dan bukti fisik sudah berada pada kondisi sangat baik, hal tersebut dapat dilihat dari 94,4% pasien yang memberikan keterangan positif terhadap kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak di Puskesmas Tatelu

Pembahasan Hasil Penelitian

Adapun hasil nilai regresi sederhana yang telah diolah dengan menggunakan *SPSS 21.0*, Kemudian dikehutui harga permasalahan regresi sebagai berikut : $Y = 1,336 + 0,971 X$

Persamaan regresi sederhana diatas menunjukkan bahwa koefisien arah regresi (b)

bertanda positif = 0,971 dan koefisien konstan (a) variabel Y =1,336. Harga koefisien regresi (b = 0,971) menjelaskan bahwa hubungan fungsional antara variabel “profesionalisme bidan” (X) dan variabel “kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak” (Y) bersifat positif yaitu 0,971 per unit atau dengan rasio 1 : 0,971, yang berarti bahwa apabila profesionalisme bidan ditingkatkan sebesar 1 skala, maka akan meningkat angka kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak sebesar 0,971 skala, atau jika profesionalisme bidan ditingkatkan sebesar 10%, maka tingkat kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak akan meningkat menjadi sebesar 9,71%.

Hubungan fungsional antara profesionalisme bidan terhadap kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak di Puskesmas Tatelu tersebut adalah sangat signifikan sebagaimana ditunjukkan oleh pengujian keberartian regresi atau uji F (ANOVA) diketahui nilai F hitung = 48,411 yang jika dibandingkan dengan nilai pada tabel F kritis pada signifikansi 0,01 sebesar 7,44 memiliki perbedaan yang sangat besar, hal tersebut berarti bahwa hubungan pengaruh antara variabel profesionalisme bidan dan variabel kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak di Puskesmas Tatelu adalah positif dan sangat nyata signifikansinya atau sangat meyakinkan pada taraf 0,01 atau taraf kepercayaan sebesar 99%. Hasil analisis regresi sederhana dan pengujian signifikansi (Uji F) tersebut memberikan kesimpulan bahwa variabel profesionalisme bidan telah memberikan pengaruh atau dampak yang positif atau signifikan terhadap peningkatan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak di Puskesmas Tatelu. Kesimpulan hasil analisis diatas juga dapat diperkuat oleh harga koefisien konstan (a) variabel Y = 1,336, yang dapat diartikan bahwa tanpa adanya peningkatan profesionalisme bidan, maka tingkat kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak hanya akan tetap berada pada skala 1,336 per unit.

Berdasarkan hasil analisis korelasi product moment pada penelitian ini

membuktikan bahwa terdapat korelasi positif dan daya determinasi yang signifikan dari variabel profesionalisme bidan terhadap variabel kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak di Puskesmas Tatelu. Dari hasil analisis korelasi tersebut diketahui koefisien korelasi (R) = 0,766 dan koefisien determinasi (R^2) = 0,587.

Harga koefisien korelasi (r -hitung) kemudian dibandingkan dengan harga r -tabel untuk melihat signifikansi antara variabel X dan Y , apabila koefisien korelasi (r -hitung) > r -tabel, maka terdapat korelasi yang signifikan di dalamnya. Harga r -hitung = 0,766 sedangkan harga r -tabel dengan df ($N-2 = 36 - 2 = 34$) pada taraf signifikansi 0,01 = 0,2785 sehingga dapat dikatakan bahwa derajat korelasi antara variabel profesionalisme bidan (X) dan variabel kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak (Y) di Puskesmas Tatelu ada pada kategori tinggi atau memiliki tingkat korelasi yang kuat. Kemudian diketahui harga koefisien determinasi (R^2) = 0,587 memberikan petunjuk bahwa variabel profesionalisme bidan (X) memberikan kontribusi positif sebesar 58,7% terhadap perkembangan variabel kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak (Y) di Puskesmas Tatelu. Hasil koefisien korelasi dan koefisien determinasi yang bertanda positif dapat diartikan bahwa peningkatan variabel kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak di Puskesmas Tatelu 58,7% dipengaruhi oleh profesionalisme bidan, sedangkan 41,3% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang berada diluar kajian penelitian ini.

Derajat korelasi dan determinasi dari variabel profesionalisme bidan terhadap kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak ini adalah nyata dan signifikan pada taraf 0,01 atau pada taraf kepercayaan 99% sebagaimana diketahui pada pengujian signifikansi (uji t) dimana nilai t -hitung = 6,958 yang mempunyai selisih lebih besar dibandingkan dengan nilai t -tabel pada taraf signifikansi 0,01 yaitu 2,441.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan uraian hasil pengolahan data diatas melalui perhitungan korelasi dan

regresi linear sederhana, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternative (H_a) dalam penelitian ini diterima artinya profesionalisme bidan secara signifikan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak di Puskesmas Tatelu Kec. Dimembe. Dan jika profesionalisme bidan ditingkatkan sebesar 1 skala, maka akan meningkat angka kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak sebesar 0,971 skala, atau jika profesionalisme bidan ditingkatkan sebesar 10%, maka tingkat kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak akan meningkat menjadi sebesar 9,71%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Profesionalisme bidan memiliki hubungan dan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tingkat kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak di Puskesmas Tatelu, yang berarti variabel profesionalisme bidan merupakan faktor yang menentukan terhadap kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak, sehingga semakin tinggi (baik) tingkat profesionalisme bidan maka akan semakin tinggi (baik) kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak

Saran

Faktor profesionalisme bidan harus semakin ditekankan sehingga semakin optimal dalam mencapai kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak di Puskesmas Tatelu, guna mencapai pelayanan yang maksimal kepada seluruh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bustami. 2011. *Penjaminan Mutu Pelayanan Kesehatan & Aksep tabilitasnya*. Jakarta: Erlangga.
- Harefa, A. 2004. *Membangkitkan Etos Profesionalisme*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kotler, P. dan K. L. Keller. 2007. *Manajemen Pemasaran*. Jilid 1. Alih Bahasa oleh Benyamin, M. Edisi 12. Jakarta: PT Indeks.

- Riduwan. 2013. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Siagian P, S. 2000. *Fungsi-fungsi Manajerial*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sudjana.2001. *Metode Statistika Edisi ke-6*.Bandung : Tarsito.
- Sugiono, 2009. *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi dengan Metode R&D*. Cetakan ke 17. Bandung : CV. Alfabeta.
- Tjiptono F. 2008. *Strategi Pemasaran*. Edisi 3. Yogyakarta: Andi Offse

Sumber Lain :

- DepKes RI, 2004. Kebijakan Dasar Pusat Kesehatan Masyarakat, Jakarta.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 75 tahun 2014 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas).